

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu langkah atau teknik yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengumpulkan informasi dan mengolah data secara sistematis untuk memperoleh suatu kebenaran dari data-data yang diperoleh dan mencapai tujuan yang telah dirumuskan (Rosyani, 2019). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mengumpulkan data numerik dan menganalisis data secara statistik. Penelitian kuantitatif memerlukan hipotesis dan pengujiannya dengan tahapan-tahapan seperti menentukan teknik analisis dan uji statistik (Rosyani, 2019).

Metode penelitian seperti yang diungkapkan Suhendi (2019) diartikan sebagai cara atau prosedur yang ditempuh peneliti dalam mencapai tujuan penelitian, yaitu untuk menjawab pertanyaan penelitian (*research questions*) atau hipotesis penelitian (*research hypothesis*). Sederhananya metode penelitian adalah langkah-langkah dalam mengumpulkan data untuk mencapai tujuan penelitian. Metode yang dipakai adalah metode deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif dipakai untuk menjelaskan hasil penelitian berdasarkan data yang aktual dan verifikatif dipakai untuk menguji hipotesis melalui pengumpulan data yang dilakukan.

Menurut Sugiyono (2013 : 20) objek penelitian adalah atribut , sifat, atau nilai dari orang, objek dan kegiatan yang memiliki suatu variasi yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Maka, yang menjadi objek penelitian ini adalah pemanfaatan teknologi informasi, kompetensi, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan dana desa. Sedangkan yang menjadi subjek penelitiannya adalah pemerintah desa yang ada di Kabupaten Sukabumi.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2016 : 61) variabel penelitian adalah sesuatu yang diidentifikasi peneliti untuk mendapatkan informasi atau kesimpulan tentang penelitian yang diteliti oleh peneliti. Pada penelitian ini terdapat variabel eksogen (*Independent variable*) dan variabel endogen (*dependen variabel*). Variabel

eksogen adalah variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat. Sedangkan variabel endogen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel eksogen. Adapun variabel – variabel yang dipilih dalam penelitian ini dijelaskan dalam bentuk tabel operasionalisasi variabel berikut:

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Pernyataan
Variabel Independen				
Pemanfaatan Teknologi Informasi (Purwaningrum, S., 2021)	1. Ekspektasi kinerja (<i>performance expectancy</i>)	1. Kecepatan mengerjakan 2. Keuntungan kinerja	<i>likert</i>	1.1 & 1.3
	2. Ekspektasi upaya (<i>effort expectancy</i>)	3. Kemudahan penggunaan 4. Kompleksitas 5. Kemudahan mempelajari		1.5-1.10
	3. Pengaruh sosial (<i>social influence</i>)	6. Faktor teman 7. Faktor sosial		1.12-1.14
	4. Kesiediaan fasilitas (<i>facilitating condition</i>)	8. Kondisi yang memfasilitasi 9. Dukungan		1.15-1.18
Kompetensi (Rosyani, 2019)	1. Pengetahuan (<i>Knowledge</i>)	1. Kesesuaian latar belakang pendidikan dengan pekerjaan 2. Pengetahuan dan pemahaman tentang prosedur pelaksanaan tugas	<i>likert</i>	2.1-2.3
	2. Keterampilan (<i>Skills</i>)	3. Kecakapan dalam menguasai pekerjaan 4. Kemampuan dan ketelitian dalam menyelesaikan pekerjaan		2.4-2.7
	3. Nilai (<i>Value</i>)	5. Kejujuran dalam berperilaku 6. Memiliki integritas dalam bekerja		2.8,2.9,2.11
	4. Minat (<i>Interest</i>)	7. Keinginan/ dorongan untuk memiliki peranan positif terhadap hasil kerja 8. Kepuasan dalam bekerja		2.13-2.15
Transparansi (Munawaroh, M., et al, 2024)	1. Informatif	1. Kemudahan akses informasi	<i>likert</i>	3.1-3.2
	2. Keterbukaan	2. Masyarakat dilibatkan dalam musyawarah 3. Pemerintah desa terbuka terhadap informasi		3.3-3.6

	3. Pengungkapan	4. Pemerintah desa membuat laporan pertanggungjawaban		3.7-3.8
	4. Ketersediaan informasi yang jelas	5. Pemerintah desa menyediakan informasi yang jelas dan menyeluruh		3.9-3.10
Variabel dependen				
Akuntabilitas pengelolaan dana desa (Handayani, 2021)	1. Akuntabilitas hukum dan kejujuran	1. Kepatuhan terhadap hukum 2. Penghindaran terhadap korupsi	<i>likert</i>	1-4
	2. Akuntabilitas proses	3. Kepatuhan terhadap prosedur 4. Pelayanan publik yang responsif 5. Pelayanan publik yang cermat 6. Pelayanan publik dengan biaya murah		6-12
	3. Akuntabilitas program	7. Tujuan yang ditetapkan dicapai dengan baik 8. Alternatif program yang memberikan hasil optimal		13-16
	4. Akuntabilitas kebijakan	9. Transparansi kebijakan 10. Keterlibatan masyarakat dalam penilaian, pengawasan dan pengambilan keputusan		17-20

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugyiono (2017 : 215) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang sebelumnya sudah ditetapkan oleh peneliti. Populasi tidak terbatas pada manusia, melainkan bisa termasuk objek atau benda alam lain. Populasi pun bisa termasuk sifat atau karakteristik yang dimiliki oleh objek dan subjek. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Pemerintah Desa di Kabupaten Sukabumi.

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No	Kecamatan	Jumlah Desa
1	Ciomas	9
2	Ciracap	8
3	Waluran	6
4	Surade	12
5	Cibitung	6
6	Jampang Kulon	11
7	Cimanggu	6
8	Kali Bunder	7
9	Tegal Buleud	8

Bagus Rangga Saputra, 2025

PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI, KOMPETENSI, DAN TRANSPARANSI TERHADAP AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA DESA (Studi Pada Desa Di Kabupaten Sukabumi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

10	Cidolog	5
11	Sagaranten	12
12	Cidadap	6
13	Curugkembabr	7
14	Pabuaran	7
15	Lengkong	5
16	Palabuhanratu	10
17	Simpenan	7
18	Warung Kiara	12
19	Bantargadung	7
20	Jampang Tengah	11
21	Purabaya	7
22	Cikembar	10
23	Nyalindung	10
24	Geger Bitung	7
25	Sukaraja	9
26	Kebonpedes	5
27	Cireunghas	5
28	Sukalarang	6
29	Sukabumi	6
30	Kadudampit	9
31	Cisaat	13
32	Gununguruh	7
33	Cibadak	10
34	Cicantayan	8
35	Caringin	9
36	Nagrak	10
37	Ciambar	6
38	Cicurug	13
39	Cidahu	8
40	Parakan Salak	6
41	Parung Kuda	8
42	Bojong Genteng	5
43	Kalapa Nunggal	7
44	Cikidang	12
45	Cisolok	13
46	Cikakak	9
47	Kabandungan	6
Total		386

Sumber: BPS Sukabumi

Sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017:215). Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportionate random sampling*. Menurut Sugiyono (2017) *proportionate random sampling* dihitung berdasarkan perbandingan serta dipakai jika populasi tidak

homogen dan berstrata proporsional. Karakteristik yang menjadi persyaratan

Bagus Ranga Saputra, 2025

PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI, KOMPETENSI, DAN TRANSPARANSI TERHADAP AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA DESA (Studi Pada Desa Di Kabupaten Sukabumi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sampel penelitian ini adalah pemerintah desa di Kabupaten Sukabumi yang menerima anggaran dana desa. Dari 386 pemerintah desa yang ada di Kabupaten Sukabumi terdapat 381 pemerintah desa yang menerima anggaran dana desa. Maka, 381 pemerintah desa ini yang akan dijadikan objek penelitian.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini akan menggunakan rumus Slovin. Apabila populasinya lebih dari 100 maka dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih (Rosyani, 2020). Karena jumlah penerima dana desa di Kabupaten Sukabumi sebanyak 381 desa, dan mempertimbangkan geografis Kabupaten Sukabumi yang sangat luas, membuat populasi sulit untuk dijangkau. Maka peneliti memperlakukan angka 381 ini kategori populasi yang besar. Oleh karena itu, pada penelitian ini, peneliti menggunakan toleransi kesalahan atau *margin of error* sebesar 15%. Sehingga jumlah sampel yang ditentukan sebagai berikut:

. Rumus Slovin dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Batas toleransi kesalahan

$$n = \frac{381}{1 + (381 \times (0,15)^2)}$$

$$n = 39,80 \text{ dibulatkan } 40$$

Pemerintah desa di Kabupaten Sukabumi menerima anggaran dana desa yang berbeda tiap desa. Anggaran dana desa yang paling rendah diterima sebesar Rp 702.099.000 dan anggaran dana desa yang paling tinggi diterima sebesar Rp 1.910.491.000. Mengingat teknik *sampling* menggunakan *proportionate random sampling*. Maka, penentuan sampelnya dihitung berdasarkan rumus berikut:

Bagus Rangga Saputra, 2025

PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI, KOMPETENSI, DAN TRANSPARANSI TERHADAP AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA DESA (Studi Pada Desa Di Kabupaten Sukabumi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$s = \frac{n}{N} \times S$$

Keterangan:

s = Jumlah sampel tiap unit secara proporsional

n = Jumlah masing-masing unit populasi

S = Jumlah seluruh sampel yang didapat

N = Jumlah populasi

Tabel 3.3 Unit Sampel

No.	Proporsi Dana Desa	Jumlah Populasi	$s = \frac{n}{N} \times S$	Jumlah Sampel
1	Rp 1.608.393.001 – Rp 1.910.491.000	10 Desa	(10/381) x 40	1 Desa
2	Rp 1.306.295.001 – Rp 1.608.393.000	70 Desa	(70/381) x 40	7 Desa
3	Rp 1.004.107.001 – Rp 1.306.295.000	205 Desa	(205/381) x 40	22 Desa
4	Rp 702.099.000 – Rp 1.004.107.000	96 Desa	(96/381) x 40	10 Desa
Jumlah		381 Desa		40 Desa

Sumber: Data diolah

3.4 Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data kuantitatif yang dipakai pada penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah daftar pernyataan tertulis yang telah dirumuskan peneliti yang akan dijawab oleh responden. Responden wajib menjawab dengan memilih alternatif jawaban yang telah disediakan oleh peneliti. Kuesioner diberikan secara langsung kepada responden untuk mendapatkan data yang sebenarnya sesuai dengan jumlah responden yang ditentukan. Setelah responden selesai menjawab, peneliti mengambil kuesioner yang telah diisi. Pengukuran kuesioner setiap responden mengenai jawaban atas pernyataan diukur dengan skala *likert* 1 sampai 5. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi, seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013:93).

Bagus Rangga Saputra, 2025

PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI, KOMPETENSI, DAN TRANSPARANSI TERHADAP AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA DESA (Studi Pada Desa Di Kabupaten Sukabumi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.4 Alternatif Jawaban

Jawaban	Skala Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-Ragu (RG)/Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

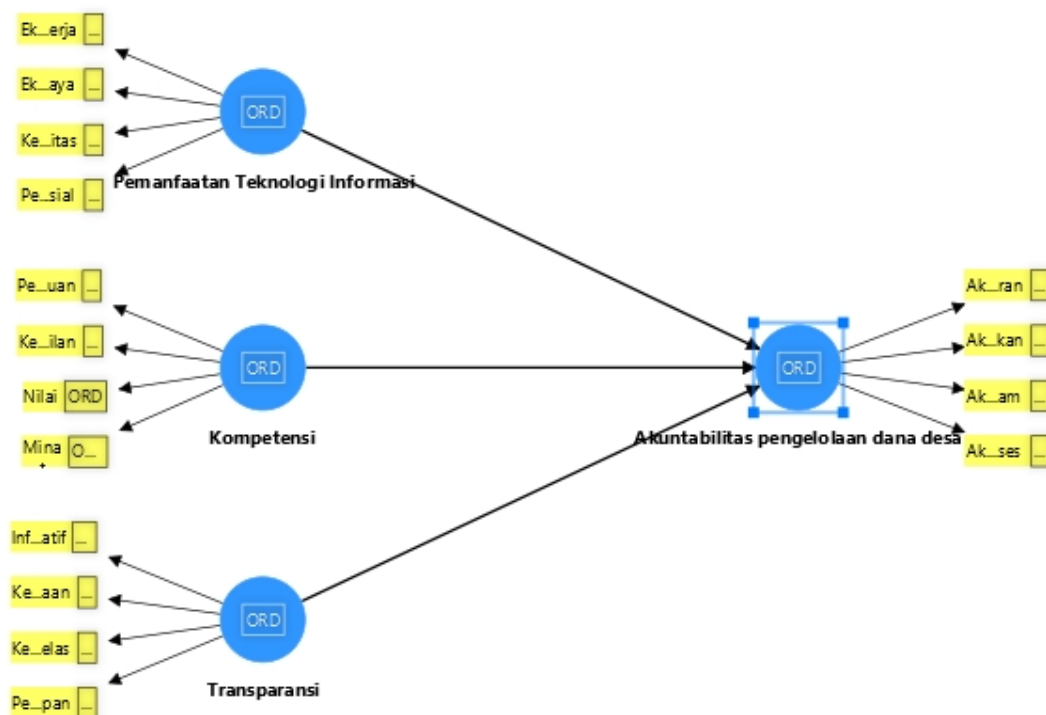
Sumber: Sugiyono (2017:93)

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut (Khairi, 2019) analisis kuantitatif adalah kegiatan analisis data dalam jumlah yang besar dengan diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori dalam bentuk angka. Metode untuk analisis data menggunakan *Partial Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan alat analisis SmartPLS. Menurut Iba & Wardhana (2023 : 509) PLS-SEM adalah teknik analisis data untuk mengukur, menguji, dan memahami hubungan antar variabel dalam suatu model konseptual. Analisis PLS-SEM terdiri dari *outer model* dan *inner model*.

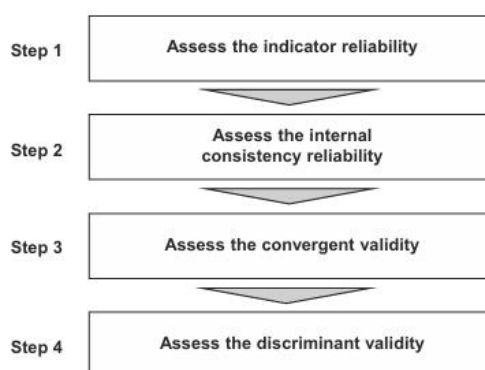
3.5.1 Model Pengukuran (*Outer Model*)

Menurut Iba & Wardhana (2023 : 515) *outer model* adalah pengukuran untuk memastikan semua indikator yang mengukur variabel laten menunjukkan nilai validitas konvergen dan diskriminan yang memadai. Outer model digunakan untuk menguji validitas konstruk dan reliabilitas instrumen. Tujuannya untuk mengetahui kemampuan instrumen penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur, konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep atau konsistensi responden dalam menjawab item pertanyaan dalam instrumen penelitian. Pada penelitian ini, variabel pemanfaatan teknologi informasi, kompetensi, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan dana desa yang masing-masing mempunyai indikator yang digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.5 Model Pengukuran

Menurut Hair JR. Joseph F. et al (2021 : 76) tahapan model pengukuran yaitu *indicator reliability*, *consistency reliability*, *convergent validity*, dan *discriminant validity*.

Gambar 3.6 Tahapan uji model pengukuran (*outer model*)

3.5.1.1 Indicator Reliability

Uji reliabilitas indikator (*indikator reliability*) bertujuan untuk menilai apakah indikator reliabel atau tidak untuk mengukur variabel laten. Caranya dengan melihat nilai *outer loading* tiap indikator. Nilai *outer loading* > 0,708 adalah nilai

Bagus Rangga Saputra, 2025

PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI, KOMPETENSI, DAN TRANSPARANSI TERHADAP AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA DESA (Studi Pada Desa Di Kabupaten Sukabumi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang direkomendasikan karena mengindikasikan bahwa konstruk bisa menjelaskan lebih dari 50% varians indikator (Hair JR. Joseph F. et al, 2021).

Untuk nilai *outer loading* $< 0,708$ menunjukkan bahwa konstruk tidak dapat menjelaskan varians indikator. Maka, indikator dengan nilai *outer loading* $< 0,708$ harus dihapus. Namun, perlu dipertimbangkan jika penghapusan indikator tersebut dapat meningkatkan reliabilitas konsistensi internal atau validitas konvergen (Hair JR. Joseph F. et al, 2021).

3.5.1.2 Internal Consistency Reliability

Uji ini bertujuan untuk mengukur kemampuan indikator dapat mengukur konstruk latennya (Syahrir, et al, 2020). Pengukurannya dengan melihat nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha*. Suatu konstruk laten dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* $> 0,7$ (Syahrir, et al, 2020).

3.5.1.3 Convergent Validity

Uji validitas konvergen bertujuan untuk mengetahui hubungan indikator-indikator dalam satu konstruk laten. Cara yang digunakan untuk menilai validitas konvergen dengan rata-rata varians yang diekstraksi atau *average variance extracted* (AVE). AVE didefinisikan sebagai nilai rata-rata keseluruhan dari muatan kuadrat indikator yang terkait dengan konstruk (Hair JR. Joseph F. et al, 2021). AVE minimum yang dapat diterima adalah 0,50. AVE dengan nilai 0,50 atau lebih besar menunjukkan konstruk dapat menjelaskan 50% atau lebih varians indikator yang membentuk konstruk. Artinya, Konstruk laten dinyatakan valid jika memiliki nilai *Average Variance Extracted* (AVE) minimal 0,50.

3.5.1.4 Discriminant Validity

Uji validitas diskriminan tujuannya untuk menentukan suatu indikator benar-benar pengukur yang baik bagi konstruknya dengan prinsip bahwa tiap indikator harus berkorelasi tinggi terhadap konstruk (Syahrir, et al, 2020). Dalam aplikasi SmartPLS untuk melakukan uji validitas diskriminan dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu nilai dari *cross loading*, *Fornell-Larcker Criterion*, dan *Heterotrait-Monotrait* (HTMT).

Nilai *cross loading* tiap konstruk dievaluasi untuk menjamin bahwa korelasi konstruk dengan pengukuran lebih besar daripada dengan konstruk lain. Nilai *cross loading* yang diterima harus lebih besar dari 0,7 (Syahrir, et al, 2020).

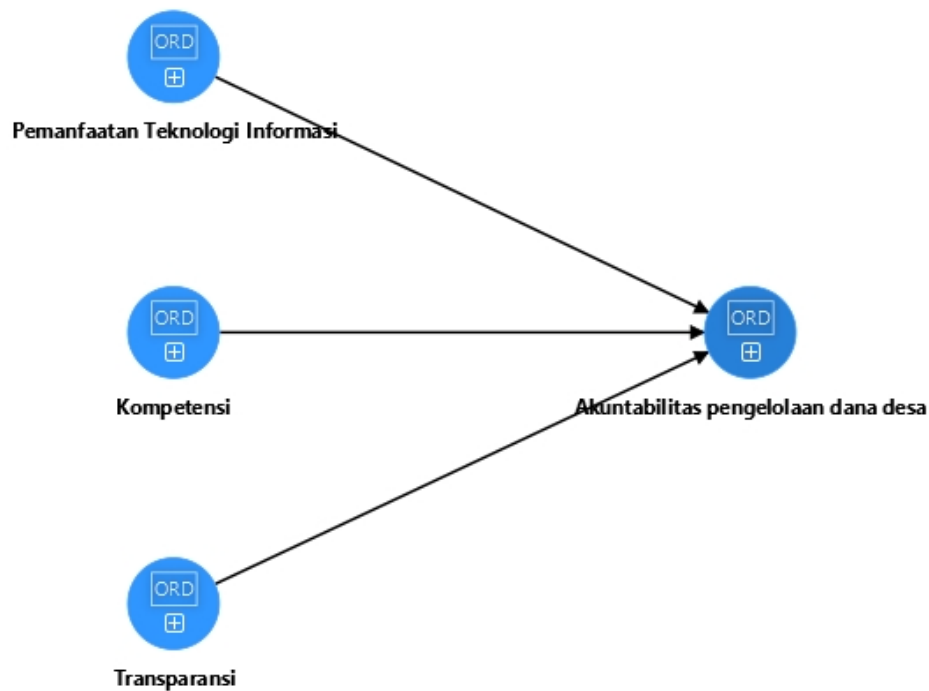
Fornell-Larcker Criterion adalah metode kedua untuk menilai validitas diskriminan. Metode ini membandingkan nilai akar kuadrat dari *average variance extracted* (AVE) tiap konstruk dengan korelasi antara konstruk lainnya dalam model (Syahrir, et al, 2020). Apabila nilai akar kuadrat AVE tiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lain dalam model, maka hal ini dapat dikatakan nilai validitas diskriminan yang baik.

Heterotrait-Monotrait (HTMT) metode lain untuk menilai validitas diskriminan. Metode ini menjadi alternatif dari kekurangan yang terdapat di metode *cross loading* dan *Fornell-Larcker Criterion*. Metode HTMT menggunakan *multitrait-multimethod matrix* sebagai pengukurannya. Nilai HTMT harus kurang dari 0,9 untuk memastikan validitas diskriminan antara dua konstruk (Syahrir, et al, 2020).

Uji validitas diskriminan bertujuan untuk mengetahui apakah suatu konstruk laten berbeda dengan konstruk laten lainnya. Suatu konstruk laten dapat dikatakan diskriminan jika nilai *cross loading* $> 0,7$ untuk tiap variabel.

3.5.2 Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural digunakan untuk mengukur hubungan antar variabel laten atau konstruk laten. Uji yang dilakukan adalah koefisien jalur (*path coefficient*), *R-square* (R^2), *Goodness of Fit*, dan *F-square* (F^2).



Gambar 3.7 Model struktural

3.5.2.1 Koefisien Jalur (*Path Coefficient*)

Koefisien jalur (*path coefficient*) menjelaskan hubungan hipotesis antara konstruksi, dan koefisien jalur memiliki nilai standar antara -1 dan +1. Koefisien jalur yang diperkirakan mendekati +1 mewakili hubungan positif yang kuat. Koefisien jalur yang mendekati -1 mewakili hubungan negatif yang kuat. Semakin dekat koefisien yang diestimasi ke 0, semakin lemah hubungannya, nilai yang sangat rendah mendekati 0 biasanya tidak berbeda secara signifikan dari nol (Hair et al., 2017).

3.5.2.2 R-square (R^2)

R-Square adalah ukuran proporsi variasi nilai variabel yang di pengaruhi (endogen) dan dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya (eksogen). Ini berguna untuk memprediksi apakah model adalah baik atau buruk. Perubahan nilai R^2 digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen apakah memiliki pengaruh yang substantif. Pengelompokan Nilai R^2

bernilai 0,75 artinya kuat, 0,50 artinya moderat, dan 0,25 artinya lemah (Ghozali & Latan, 2020 : 75).

3.5.2.3 *Goodness of Fit (GoF)*

Goodness of Fit (GoF) pada penelitian ini diukur berdasarkan kriteria berikut. Nilai GoF sebesar 0,1 dapat diinterpretasikan dalam kategori GoF kecil. Nilai sebesar 0,23 termasuk dalam kategori GoF sedang sedangkan nilai 0,36 dapat diinterpretasikan dalam GoF besar (Sari, 2022). Nilai GoF dalam penelitian ini diperhitungkan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$GoF = \sqrt{AVE \times R^2}$$

3.5.2.4 *F-square (F²)*

F-Square adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relatif dari suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen). Kriteria F² dikategorikan dengan nilai F-Square sebesar 0.02 untuk pengaruh efek kecil dari variabel eksogen terhadap variabel endogen, 0.15 untuk pengaruh efek sedang dari variabel eksogen terhadap variabel endogen, dan 0.35 untuk efek pengaruh kuat dari variabel eksogen terhadap variabel endogen (Herniyanti & Kamila, 2023).

3.5.3 *Uji Hipotesis (Bootstrapping)*

Hipotesis akan diuji dengan uji T-test dengan prosedur *bootstrapping*. Tujuannya agar memungkinkan berlakunya data terdistribusi bebas, tidak menggunakan asumsi distribusi normal dan sampel yang besar. Prosedur *bootstrapping* menghasilkan nilai t-statistik untuk tiap jalur hubungan yang dipakai untuk menguji hipotesis. Nilai t-statistik akan dibandingkan dengan t-tabel. Nilai t-tabel ditentukan berdasarkan tingkat kepercayaan 90%, 95%, 99%. Jika menggunakan tingkat kepercayaan 95%, maka kriteria penarikan kesimpulannya:

- a. Jika nilai t-statistik < dari nilai t-tabel maka H₀ diterima dan H₁ ditolak.
- b. Jika nilai t-statistik > dari nilai t-tabel maka H₀ ditolak dan H₁ diterima.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Bagus Rangga Saputra, 2025

PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI, KOMPETENSI, DAN TRANSPARANSI TERHADAP AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA DESA (Studi Pada Desa Di Kabupaten Sukabumi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Hipotesis 1

- a. H_{01} : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pemanfaatan teknologi informasi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.
- b. H_1 : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pemanfaatan teknologi informasi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

2. Hipotesis 2

- a. H_{02} : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.
- b. H_2 : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

3. Hipotesis 3

- a. H_{03} : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan transparansi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.
- b. H_3 : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan transparansi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.